

Peningkatan pemahaman mata pelajaran ipas materi indonesiaku kaya raya melalui model problem based learning pada kelas v sekolah dasar

Bima Kusuma Ardhana^{1*}, Istiyati Siti², Adi Fadhil Purnama³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*bimakusumaa6@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve the understanding of science and science learning materials on the material Indonesia Kaya Raya by using the Problem Based Learning learning. This research is a classroom action research. This research was conducted through two cycles. Each cycle has two meetings. Each meeting contains observation, planning, action, reflection activities. The subjects of this study were grade V students of SD Negeri 2 Kuwarisan. Data collection techniques include interviews, observations, documentation and tests. The validity test technique uses the triangulation technique. Data analysis used in this study is data analysis according to Sugiyono. The results of the study showed an increase in understanding of the material Indonesia Kaya Raya by using the Problem Based Learning learning model. This can be proven by the increase in the percentage of students who met the minimum completion criteria at the pre-action stage by 22% (2 students). Increased in cycle I to 66.6% (6 students). Increased in cycle II to 88.8% (8 students) have met the minimum completion criteria. The conclusion based on this research is that by using the Problem Based Learning learning model, it can improve understanding of the richness of Indonesian scientific knowledge and science learning materials.*

Kata kunci: Problem Based Learning (PBL), Natural Sciences (IPAS), Understanding, Elementary Education

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia serta menjadi pondasi dalam membangun generasi bangsa. Seperti dijelaskan dalam UUD 1945 alinea IV bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkaitan dengan usaha mencapai tujuan Negara Indonesia dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan tingkat pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh peran guru dalam hal menyalurkan ilmunya pada kegiatan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk menyediakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif dan memperoleh keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat [1]. Sehingga pendidikan dianggap menjadi faktor yang penting dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas.

Pendidikan menjadi hak sekaligus kewajiban warga negara. Hal ini dituliskan dalam UUD 1945 pasal 31 yang menegaskan bahwa (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) setiap warga

negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.

Pendidikan dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran. Belajar, menurut M. Sobry Sutikno, adalah upaya untuk mencapai perubahan dari hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya [2]. Dalam hal ini, seseorang melakukan perubahan secara sadar dengan tujuan untuk meningkatkan keadaan dirinya. Menurut Thursan Hakim, belajar adalah proses perubahan dari dalam diri siswa yang mencakup peningkatan pemahaman, kebiasaan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan lainnya [3].

Dalam usaha meningkatkan pemahaman peserta didik, guru harus menerapkan model dan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki hubungan antara satu dengan lainnya [4]. Model pembelajaran problem based learning adalah model yang bertujuan untuk meningkatkan sikap berpikir kritis siswa, keterampilan menyelesaikan masalah, dan hubungan antara pengetahuan mereka [5]. Selain itu menurut Arends, model problem based learning adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan rasa mandiri dan percaya diri peserta didik dalam belajar [6].

Menerapkan model pembelajaran problem based learning dalam kegiatan belajar diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui pengalaman belajar berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap [7]. Peserta didik disebut telah mendapatkan hasil belajar setelah peserta didik mengalami perubahan hasil dari apa yang telah dilaluinya [8].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veraita Intan Palupy menunjukkan bahwa menerapkan model problem based learning mampu meningkatkan keterampilan menyajikan data dalam bentuk diagram pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan signifikan pada observasi peserta didik yang terjadi pada siklus I sebesar 61,76% meningkat pada siklus II sebesar 88,24% setelah guru menerapkan model problem based learning dalam kegiatan belajar [9]. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laelin Yunita Sari menunjukkan bahwa menerapkan model problem based learning mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah soal cerita bangun datar peserta didik sekolah dasar. Hal itu ditunjukkan dengan presentase terampil pertemuan 1 sebesar 75,92% (kategori baik sebesar 11,54% dan kategori sangat baik sebesar 64,38%), sedangkan presentase tidak terampil sebesar 23,08% (kategori kurang sebesar 23,08% dan kategori sangat kurang (sebesar 0%). Pertemuan 2 diperoleh presentase terampil sebesar 88,46% (kategori baik sebesar 73,08% dan kategori sangat baik sebesar 15,38%), sedangkan perolehan presentase peserta didik sebesar 11,54% (kategori kurang sebesar 11,54% dan kategori sangat kurang sebesar 0%). Pertemuan 2 pada siklus III telah mencapai indikator kerja penelitian [10].

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi Indonesiaku Kaya Raya peserta didik kelas V SDN 2 Kuwarisan. Keadaan yang dilihat oleh peneliti saat melakukan observasi pada peserta didik kelas V SDN 2 Kuwarisan yaitu terdapat peserta didik yang kurang paham terhadap pembelajaran sehingga 66% hasil belajar peserta didik masih dibawah KKM. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Kuwarisan kondisi ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran yang kurang variatif diakui oleh guru juga mempengaruhi semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Model pembelajaran problem based learning yang memfokuskan pada permasalahan nyata tentang hal tersebut akan memicu peserta didik lebih bisa mengembangkan ketrampilannya dan mencapai tujuannya [11].

Berdasarkan masalah tersebut, dapat diperkirakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V SDN 2 Kuwarisan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang “Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya melalui model Problem Based Learning pada kelas 5 SDN 2 Kuwarisan“. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik bagi guru maupun orang tua peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kuwarisan yang berlokasi di Jl Kyai Waris 1, Desa Kuwarisan, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Wiriaatmadja adalah penelitian yang mengorganisasi kondisi praktik pembelajaran dari pengalaman mereka dengan mencoba suatu gagasan perbaikan praktik pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh yang nyata [12]. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan oleh guru, bersama-sama antara guru dan peserta didik, atau peserta didik dibawah bimbingan guru yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran [13]. Selain itu, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas secara kolaboratif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari segi akademik maupun nonakademik [14].

Penelitian Tindakan Kelas akan menjadi penelitian berlatar pada suasana, kondisi dan situasi yang ada dalam ruang belajar yang dilakukan supaya menangani masalah yang berlaku untuk meningkatkan mutu pembelajaran di ruang belajar. Desain penelitian ini menggunakan Kemmis dan MC. Taggart. Yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data menurut Sugiyono yang dimulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan data [15]. Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Kuwarisan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 9 siswa, terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Kondisi siswa kelas V SD Negeri 2 Kuwarisan tahun ajaran 2023/2024 dalam keadaan normal (tidak dalam kondisi berkebutuhan khusus). Guru kelas V SD Negeri 2 Kuwarisan yaitu Ibu Anisa Ratri Cahyani, S.Pd. juga merupakan subjek dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai pemahaman peserta didik materi Indonesiaku Kaya Raya fase pra tindakan

Jumlah peserta didik	9
Nilai terendah	40
Nilai tertinggi	80
Rata-rata	58,9
Peserta didik yang tidak tuntas	78% (7 dari 9 anak)
Peserta didik yang tuntas	22% (2 dari 9 anak)

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa rata-rata yang didapatkan adalah 58,9. Nilai tertinggi peserta didik sebesar 80 sedangkan nilai terendah peserta didik sebesar 40. Jumlah peserta didik yang tuntas 2 orang dan yang tidak tuntas 7 orang.

Tabel 2. Nilai pemahaman peserta didik materi Indonesiaku Kaya Raya akhir fase siklus 1

Jumlah peserta didik	9
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	100
Rata-rata	78,8
Peserta didik yang tidak tuntas	33,3% (3 dari 9 anak)
Peserta didik yang tuntas	66,6% (6 dari 9 anak)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa persentase 66,6% atau 6 anak yang mendapatkan nilai nilai diatas KKM dan persentase 33,3% atau 3 anak mendapatkan nilai dibawah KKM. Rata-rata yang didapat pada pertemuan 2 adalah 78,8 dengan perolehan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100.

Tabel 3. Nilai pemahaman peserta didik materi Indonesiaku Kaya Raya akhir fase siklus 2

Jumlah peserta didik	9
Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	100
Rata-rata	90
Peserta didik yang tidak tuntas	11,1% (1 dari 9 anak)
Peserta didik yang tuntas	88,8% (8 dari 9 anak)

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa pada akhir siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa persentase 88,8% atau 8 anak yang mendapatkan nilai nilai diatas KKM dan persentase 11,1% atau 1 anak mendapatkan nilai dibawah KKM. Rata-rata yang didapat pada pertemuan 2 adalah 90 dengan perolehan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100.

Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil bahwa setelah diterapkannya model PBL yang mengacu pada indikator pemahaman peserta didik mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Raya yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserya peserta didik disetiap siklus pada penelitian ini.

Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan disetiap pertemuan dan disetiap siklus terus mengalami peningkatan hasil. Hal ini dikarenakan guru dan peserta didik mampu beradaptasi dan mengatasi kekurangan-kekurangan berupa koreksi yang ada pada kegiatan pembelajaran sebelumnya yang diterapkan dari siklus I ke siklus II. Masalah yang ditemukan pada saat siklus I yaitu kurangnya kemampuan guru untuk membimbing peserta didik dalam pelaksanaan diskusi, kurangnya keaktifan guru untuk memberikan kebebasan pada peserta didik pada saat kegiatan presentasi, kurangnya antusiasme dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan diskusi kelompok yang kurang berjalan dengan baik dilihat dari hanya satu atau dua orang melakukan diskusi dalam satu kelompok, banyak bercanda dan berbicara sendiri, tingkat kepercayaan diri yang masih rendah dalam menyampaikan hasil kesimpulan karena masih pada tahap penyesuaian dan kurangnya motivasi yang dimiliki peserta didik menjadi kendala dalam pembelajaran pada siklus I.

Perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang ada di setiap siklus sesuai dengan model Problem-based Learning yang diterapkan diantaranya: (1) guru di siklus II sudah mempersiapkan media dengan baik seperti memberikan video, foto atau power point yang merangsang antusiasme peserta didik; (2) guru di siklus II sudah mempersiapkan dengan matang materi dan masalah yang relevan dan memudahkan peserta didik untuk belajar dan merangsang pemikiran-pemikiran baru; (3) guru di siklus II memberikan bimbingan dan bantuan yang merata disetiap kelompok dan ikut memantau jalannya diskusi; (4) guru memberi semangat motivasi kepada perserta didik untuk tidak takut dan bisa juga dengan memberi reward atau hadiah pada anak sebagai bentuk dorongan untuk senang dan mulai berani; (5) diskusi kelompok yang kurang kondusif diatasi dengan guru dalam siklus II lebih memperhatikan peserta didik sehingga kegiatan diskusi menjadi lebih kondusif; (6) tingkat pemahaman peserta didik yang kurang memuaskan diperbaiki dengan penguatan setelah penyajian hasil oleh guru dengan diskusi bersama dan menemukan hasil kesimpulan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai tes evaluasi yang terus meningkat di setiap siklus yang menunjukkan hasil tercapainya tujuan penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya raya peserta didik kelas V SDN 2 Kuwarisan . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri Kuwarisan 2.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran Problem-based Learning (PBL) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Raya pada kelas V SDN 2 Kuwarisan tahun ajaran 2023/2024 mendapatkan hasil bahwa model PBL dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal tersebut karena model pembelajaran PBL mengarahkan peserta didik untuk berpikir, menganalisis, meneliti, dan menyiapkan laporan penelitian. Kegiatan yang dilakukan peserta didik pada tahap ini meliputi proses pengumpulan data, pembuatan hipotesis, dan memberikan solusi sehingga keterampilan pemecahan masalah dapat dikembangkan dan terlatih, sehingga meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah.

Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan nilai peserta didik yang meningkat dan mencapai target penelitian yang diharapkan. Meningkatnya hasil tersebut sehingga mencapai tujuan penelitian dipengaruhi oleh semua elemen yang terlibat, diantaranya adalah peserta didik, guru dan peneliti. Semua elemen tersebut melaksanakan tindakan dengan baik sesuai dengan model pembelajaran yang telah disusun. Peningkatan hasil ini terjadi karena setiap evaluasi pembelajaran dilakukan koreksi dan perbaikan, sehingga memperoleh peningkatan pada indikator aktivitas guru dan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Meningkatnya setiap indikator berpengaruh pada hasil nilai yang dicapai pada penelitian ini di siklus II dengan persentase perolehan hasil tes mendapatkan hasil 88,8% ketuntasan atau 8 peserta didik yang tuntas dan dinyatakan memahami materi, namun masih ada 1 peserta didik yang belum tuntas dan akan diberi perlakuan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tersebut. Penelitian yang dilaksanakan selama 2 siklus ini mendapatkan hasil bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Raya SD kelas V. Model ini dapat menjadi solusi untuk guru kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran melalui penerapan yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. Referensi

- [1] R. Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. 2019.
- [2] S. Sutino, "STRATEGI PEMBELAJARAN," Indramayu, Jan. 2021.
- [3] Helmiati, *MODEL PEMBELAJARAN*. Sleman: Aswaja Pressindo, 2019.
- [4] M. C. S. Mawikere, "Manajemen Pendidikan Agama Kristen dalam Ketahanan Keluarga," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, vol. 3, no. 1, pp. 133–139, Jun. 2022, doi: 10.47530/edulead.v3i1.99.
- [5] R. Priatna, P. Pitriana, and A. Y. Nuryantini, "Peningkatan HOTS peserta didik melalui pembelajaran fisika berbasis App Inventor pada materi gelombang berjalan," *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, vol. 7, no. 1, pp. 29–42, Feb. 2022, doi: 10.17509/wapfi.v7i1.43958.
- [6] H. Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *JURNAL EDUKASI*, pp. 5–11, 2020.
- [7] T. Nurrita, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, vol. 03, p. 171, 2018.
- [8] E. S. Handayani and H. Subakti, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 151–164, Nov. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.633.
- [9] V. Intan Palupy, Sukarno, and M. Ismail Sriyanto, "Peningkatan keterampilan menyajikan data dalam bentuk diagram melalui model problem based learning peserta didik kelas IV sekolah dasar," *Didaktika Dwija Indria*, pp. 7–12, 19AD, doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v7i1.29702>.
- [10] L. Yunita Sari, Chumdari, and A. Surya, "Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah soal cerita bangun datar pada peserta didik kelas iii sd," *Didaktika Dwija Indria*, vol. 7, pp. 72–77, 2019, doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v7i6.33842>.
- [11] R. Nugroho Jati, I. Ragil Widiyanto Atmojo, and Sularmi, "Peningkatan sikap rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan model problem based learning (PBL)," *Didaktika Dwija Indria*, vol. 8, pp. 44–49, 2020, doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39743>.

- [12] F. Yusnaini, "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DI SD N 124 BINANGA KABUPATEN MANDAILING NATAL," *Jurnal Thiflun : Jurnal Pendidikan Dasar* |, vol. 1, pp. 1–12, 2024.
- [13] Y. Mulyana, "PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH) Yoyo Mulyana," 2010.
- [14] R. Gandes Sikara Gusti, M. S. Tampubolon, and R. Wahyu L.P, "Penerapan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IX H Salafiyah Wutsha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta," *IJER : Indonesian Journal of Educational Research*, vol. 1, no. 1, Jun. 2024, [Online]. Available: <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/IJER>
- [15] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. 2015.